

PERAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19

Dina Ramadhanti

STKIP PGRI Sumatera Barat, Indonesia
dina_ramadhanti89@yahoo.com

Diyani Permata Yanda

STKIP PGRI Sumatera Barat, Indonesia
diyan_yanda@yahoo.com

Emil Yenti

SMP Negeri 2 Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Indonesia
emil_yenti@yahoo.com

Abstract

This article aims to explain the role of libraries as supporters of distance learning when of the Covid-19 pandemic. Distance learning is done by utilizing technology as a means to connect instructors and students. In the process of distance learning, program readiness, technology, instructors, and learning resources become the main elements of learning success. Library as a source of information to complement the learning resources must be an ideal library. An ideal library is a library that contains four criteria, namely: a complete library collection, library managers have a wide network, have fast, precise and easy access to information services, both manual and online and have a routine agenda for certain programs. to increase reading interest and visitor attraction. Teachers and parents play an important role in supporting student learning activities in the form of distance learning. When of the Covid-19 pandemic, cooperation

from teachers and parents in controlling the learning of students will greatly assist the implementation of the learning process.

Keywords: *the role of libraries, distance learning, Covid-19*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peran perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran jarak jauh di masa pandemik Covid-19. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk menghubungkan pendidik dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran jarak jauh, kesiapan program, teknologi, pendidik, dan sumber belajar menjadi elemen utama keberhasilan pembelajaran. Perpustakaan sebagai sumber informasi untuk melengkapi sumber belajar harus menjadi perpustakaan yang ideal. Perpustakaan yang ideal merupakan perpustakaan yang mengandung empat kriteria, yaitu: koleksi perpustakaan yang lengkap, pengelola perpustakaan memiliki jaringan yang luas, memiliki akses yang cepat, tepat dan mudah dalam pelayanan informasi, baik manual maupun online, serta memiliki agenda rutin untuk program-program tertentu untuk meningkatkan minat baca dan daya tarik pengunjung. Pendidik dan orang tua berperan penting untuk mendukung aktivitas belajar peserta didik dalam bentuk pembelajaran jarak jauh. Di masa pandemik Covid-19 ini, kerja sama dari pendidik dan orang tua dalam mengontrol pembelajaran peserta didik akan sangat membantu terlaksananya proses pembelajaran.

Kata Kunci: peran perpustakaan, pembelajaran jarak jauh, Covid-19

A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Anak-anak sebagai penerus bangsa juga menjadi korban utama Covid-19, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Krisis sosio ekonomi, krisis kemiskinan, krisis gizi, krisis keamanan yang terjadi selama pandemik Covid-19 memberi pengaruh jangka

pendek dan jangka panjang pada anak¹. Di bidang pendidikan, Covid-19 memberikan pengaruh pada sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran di Indonesia².

Di masa pandemi ini, pendidikan yang selama ini dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas harus berubah secara tiba-tiba menjadi pendidikan jarak jauh. Pendidikan jarak jauh merupakan pembelajaran instruksional yang diformalkan, dibatasi jarak dan waktu, serta tidak terdapat kontak langsung antara peserta didik dan pendidik sedangkan pendidikan tatap muka (tradisional) merupakan pembelajaran instruksional yang diformalkan, tidak dibatasi jarak dan waktu, serta memerlukan interaksi secara langsung³. Bahkan, sebelum masa pandemik Covid-19 melanda dunia, pembelajaran tatap muka telah dikombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh di negara maju dan negara berkembang. Pembelajaran jarak jauh diberikan kepada peserta didik yang secara fisik tidak dapat hadir dalam lingkungan pendidikan tradisional (ruang kelas) dengan tetap fokus pada metode dan pengajaran secara individual⁴.

Meskipun pendidikan jarak jauh telah lama dilaksanakan di negara-negara maju dan mulai diikuti oleh negara-negara berkembang⁵, memindahkan pembelajaran tradisional (di kelas) ke pembelajaran online (jarak jauh) bukanlah perkara yang mudah. Hal itu memerlukan perencanaan yang cermat agar program pembelajaran yang dilakukan berhasil⁶. Pembelajaran jarak jauh perlu dirancang secermat mungkin karena kebutuhan dunia juga cenderung berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh harus dilaksanakan secara

¹ UNICEF, *Covid-19 Dan Anak-Anak Di Indonesia*, 2020.

² Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran," *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i* 7, no. 5 (2020): 395–402, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.

³ Frederick B King et al., "Defining Distance Learning and Distance Education," no. January (2001).

⁴ Marija Bušelić, "Distance Learning-Concepts and Contributions," *Oeconomica Jadertina*, 2012, 23–34.

⁵ Bušelić.

⁶ Richard D Manning et al., "Distance Learning: Step by Step," *Journal of Information Technology Education* 2 (2003): 115–30.

fleksibel, tidak ada hambatan geografis, bernilai kompetitif, dan berpusat pada peserta didik⁷.

Perubahan pola pembelajaran yang tiba-tiba tersebut di masa pandemik Covid-19 ini telah menimbulkan berbagai masalah. Berbagai permasalahan tersebut, yaitu akses internet yang tidak merata, kesenjangan kualifikasi pendidik, kesenjangan kualitas pendidikan di pedesaan dan perkotaan, dan kurangnya keterampilan teknologi informasi dan komunikasi⁸. Hal itu membuat peserta didik tidak merasakan efek positif dari pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dirasakan tidak efektif karena umpan balik yang diberikan pendidik sering tertunda, kurangnya motivasi dan pengaturan diri, merasa terisolasi, metode pengajaran yang terasa monoton, dan konten pembelajaran yang buruk⁹. Selain itu, permasalahan utama yang dirasakan peserta didik selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknologi adalah koneksi internet yang tidak lancar¹⁰. Hal tersebut memberikan pengaruh pada mental peserta didik sehingga mereka lebih memilih pembelajaran tatap muka dibanding pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi¹¹.

Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh di samping karena akses internet yang tidak lancar, konten pembelajaran yang digunakan peserta didik sulit di dapat. Internet yang kurang lancar menyebabkan mereka kesulitan mengakses sumber belajar secara daring. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan diasumsikan masih menjadi sarana utama yang

⁷ Bušelić, "Distance Learning-Concepts and Contributions."

⁸ Nadia Fairuza Azzahra, *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19* (CIPS Center for Indonesian Policy Studies, 2020).

⁹ Yi Yang and Linda F Cornelius, "Students' Perceptions Towards the Quality of Online Education: A Qualitative Approach," 2003, 861–77.

¹⁰ Ericha Windhiyana Pratiwi, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 1 (2020): 1–8, <https://doi.org/10.21009/PIP.341.1 Volume>.

¹¹ Agus Kusnayat et al., "Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa," *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 153–65.

dapat membantu memudahkan peserta didik mendapat sumber-sumber belajar. Meskipun zaman terus berubah dan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, perpustakaan tidak kehilangan fungsinya sebagai pusat dan sumber informasi yang paling utama.

Sebagai pusat informasi, perpustakaan pun telah bergeser perannya dari perpustakaan tradisional menjadi perpustakaan digital. Berbagai sumber belajar disediakan secara cetak maupun online sehingga dengan pelayanan yang diberikan memudahkan peserta didik selaku pemustaka mendapat sumber-sumber belajar tersebut. Sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran menjadi penunjang utama terlaksananya pembelajaran jarak jauh, di samping teknologi sebagai alat utama yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai sumber belajar harus dapat digunakan secara maksimal.

Perpustakaan sebagai sumber informasi harus mampu bertransformasi menjadi perpustakaan yang ideal dalam mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh yang didukung dengan sumber belajar yang cepat dan mudah diakses di perpustakaan tentu akan memudahkan peserta didik menyelesaikan tugas. Perpustakaan dalam hal ini berfungsi sebagai ujung tombak peningkatan minat baca, sebagai wadah sumber informasi dan sumber belajar.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peran perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran jarak jauh di masa pandemik Covid-19.

B. Pembahasan

1. Metode

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Jenis data yang dikumpulkan berupa hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan kajian peran perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran jarak jauh di masa pandemik Covid-19. Studi pustaka dilakukan tidak hanya dilakukan untuk menyiapkan kerangka penelitian tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber pustaka untuk memperoleh data penelitian.

Tahapan yang dilakukan selama studi pustaka, yaitu: *pertama*, memilih topik yang akan dikaji. *Kedua*, mencari data dan menyeleksi artikel-artikel hasil penelitian yang sesuai dengan topik kajian. *Ketiga*, melakukan analisis dan mensintesis sumber-sumber yang ditemukan sesuai dengan topik kajian. *Keempat*, mengorganisasikan tulisan dengan cara mengembangkannya sesuai topik, lalu menyimpulkannya.

2. Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*)

Pembelajaran jarak jauh merupakan upaya peningkatan kemampuan dalam hal pengetahuan dan perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang dimediasi, dibatasi oleh waktu dan jarak sehingga peserta didik tidak saling berbagi situasi yang sama dengan apa yang dipelajarinya¹². Pembelajaran jarak jauh juga merupakan suatu proses untuk menciptakan dan menyediakan akses untuk belajar ketika sumber informasi dan peserta didik dipisahkan oleh jarak dan waktu atau keduanya¹³. Selain itu, pembelajaran jarak jauh disebut pendekatan pembelajaran yang fokus pada pendidikan dan pelatihan, membebaskan peserta didik dari keterbatasan tempat dan waktu, dan menawarkan kesempatan belajar yang fleksibel¹⁴.

Secara historis, pembelajaran jarak jauh awalnya bergantung pada pengembangan layanan pos pada abad ke-19. Pembelajaran jarak jauh ini dipraktikkan oleh Issac Pitman saat mengajarkan Steno di Inggris Raya melalui sistem korespondensi pada 1840 M. Pada 1858 M, University of London mengklaim sebagai universitas pertama yang menawarkan gelar sarjana dan mendirikan program eksternal untuk pembelajaran jarak jauh. Program ini dikenal sebagai Program International University of London yang mencakup gelar pascasarjana, sarjana, dan diploma. Program ini dilaksanakan oleh London School of Economics, Royal Holloway, dan Goldsmith.

¹² King et al., "Defining Distance Learning and Distance Education."

¹³ Bušelić, "Distance Learning-Concepts and Contributions."

¹⁴ Jane Webster and Peter Hackley, "Teaching Effectiveness in Technology-Mediated Distance Learning," *Academy of Management Journal* 40, no. 6 (1997): 1282-1309.

Di Amerika Serikat, William Rainey Harper yang merupakan rektor pertama Universitas Chicago mengembangkan konsep pendidikan lanjutan dengan mengharuskan universitas memiliki sistem satelit untuk pendidikan di masyarakat luas. Pada 1892 M, ia juga mendorong konsep sekolah pembelajaran korespondensi jarak jauh. Gagasan ini dipraktikkan oleh University of Columbia. Di Australia, University of Queensland pada 1991 mendirikan departemen pembelajaran korespondensi. Charles Wedemeyer dari University of Wisconsin-Madison dianggap signifikan dalam mempromosikan metode pendidikan jarak jauh ini selain layanan pos di Amerika.

Dari tahun 1964—1968, Yayasan Carnegie mendanai proyek *Articulated Instructional Media* (AIM) dengan berbagai teknologi komunikasi yang bertujuan menyediakan pembelajaran bagi orang-orang yang di luar kampus. AIM menginspirasi Inggris dengan membuka Universitas Terbuka. Awalnya Universitas Terbuka mengandalkan siaran radio dan televisi. Germany's Fern Universität mengikuti hal tersebut pada 1974 M. Sampai sekarang banyak lembaga serupa di seluruh dunia yang membuka Universitas Terbuka. Semua Universitas Terbuka menggunakan teknologi sebagai metodologi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Beberapa di antara kampus Universitas Terbuka tersebut sudah berkembang menjadi universitas besar dengan lebih dari 100.000 peserta didik. Saat ini, pembelajaran jarak jauh digunakan untuk berbagai tujuan. Teknologi digunakan untuk memproses, menyimpan, dan mentransmisi data. Banyak lembaga swasta dan umum di seluruh dunia yang menawarkan pembelajaran jarak jauh dari pembelajaran paling dasar sampai peran tinggi¹⁵.

Pembelajaran jarak jauh pada dasarnya mengandalkan teknologi untuk menghubungkan antara peserta didik dengan pendidik¹⁶. Pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu sistem pendidikan yang paling cepat berkembang dan memberi dampak

¹⁵ Bušelić, "Distance Learning-Concepts and Contributions."

¹⁶ Webster and Hackley, "Teaching Effectiveness in Technology-Mediated Distance Learning."

potensial pada semua sistem pendidikan melalui pengembangan teknologi informasi berbasis internet, khususnya *world wide web*. Dengan menggunakan teknologi, cara-cara mengajar dan memperoleh pengetahuan tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Teknologi juga menawarkan fleksibilitas yang tinggi untuk kapan, di mana, dan bagaimana mendistribusikan pengajaran dan memperoleh pengetahuan dan menawarkan kesempatan belajar yang fleksibel kepada individu dan kelompok belajar¹⁷. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh biasanya berupa bahan cetak, audio (suara), komputer (data), dan video sedangkan jenis komunikasinya melalui telepon, faks, konferensi audio dan konferensi video, email, dan akses ke basis data menggunakan web¹⁸.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh dibedakan atas dua jenis, yaitu sinkron dan asinkron¹⁹. Sinkron merupakan model pembelajaran jarak jauh yang menuntut peserta didik untuk hadir pada saat yang sama, seperti metode pembelajaran tatap muka di kelas meskipun para peserta berlokasi jauh. Model ini memerlukan pengaturan jadwal agar semua peserta dapat terlibat dalam pembelajaran. Untuk menghubungkan para peserta didik dengan pendidik. Asinkron merupakan model pembelajaran jarak jauh yang menuntut peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran sesuai dengan jadwal mereka sendiri. Model ini lebih fleksibel karena tidak mengharuskan peserta didik untuk hadir dalam waktu yang bersamaan. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh dikatakan sinkron, apabila terdapat interaksi yang *real-time* antara peserta didik dan pendidik, misalnya melalui telekonferensi dan obrolan online sedangkan dikatakan asinkron, apabila tidak terdapat interaksi yang *real-time* antara peserta didik dan pendidik, misalnya melalui email, server, dan web²⁰. Dalam prosesnya, kadangkala pendidik menggabungkan model sinkron dan asinkron dalam proses pembelajaran.

¹⁷ Bušelić, "Distance Learning-Concepts and Contributions."

¹⁸ King et al., "Defining Distance Learning and Distance Education."

¹⁹ King et al.; Bušelić, "Distance Learning-Concepts and Contributions."

²⁰ King et al., "Defining Distance Learning and Distance Education."

Saat ini, pembelajaran jarak jauh telah menjadi kekuatan yang berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan ekonomi. Pembelajaran jarak jauh juga dengan cepat menjadi bagian penting dari arus utama sistem pendidikan di negara maju dan negara berkembang. Pembelajaran jarak jauh memberikan peluang bagi negara-negara untuk merealisasikan tujuan pendidikan mereka secara luas. Hal ini juga diiringi dengan adanya kebutuhan untuk peningkatan keterampilan dan pelatihan. Dengan kemajuan teknologi, terjadi peningkatan minat untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Teknologi informasi diyakini menjadi unsur instrinsik dalam sistem pembelajaran jarak jauh tetapi bukan sebagai tujuan akhir. Teknologi harus dipandang sebagai solusi yang layak untuk mengurangi hambatan pembelajaran dan untuk meningkatkan interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik²¹. Selain itu, sebelum memilih pembelajaran jarak jauh, peserta didik perlu mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan pembelajaran jarak jauh agar mereka memperoleh pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan, kekuatan, dan tujuan karir mereka di masa depan²².

Pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan dan kekurangan²³. Pembelajaran jarak jauh mengandung kelebihan, yaitu: *Pertama*, meningkatkan akses dan peluang untuk pembelajaran dan pelatihan. *Kedua*, memberi peluang untuk memperbarui, melatih kembali, dan memperkaya pengetahuan dan kemampuan pribadi. *Ketiga*, meningkatkan efektivitas sumber daya pendidikan. *Keempat*, meningkatkan dan menggabungkan kapasitas peserta didik. *Kelima*, mendukung kualitas dan beragam struktur pendidikan yang ada. *Keenam*, memberi kenyamanan karena teknologi yang digunakan

²¹ Aras Bozkurt, "From Distance Education to Open and Distance Learning: A Holistic Evaluation of History, Definitions, and Theories," in *Handbook of Research on Learning in the Age of Transhumanism*, ed. Sisman-Ugur and G Kurubacak (Hershey: PA IGI Global, 2019), 252–73, <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-8431-5.ch016>.

²² Manijeh Sadeghi, "A Shift from Classroom to Distance Learning: Advantages and Limitations," *International Journal of Research in English Education (IJREE)* 4, no. 1 (2019): 80–88.

²³ Bušelić, "Distance Learning-Concepts and Contributions"; Sadeghi, "A Shift from Classroom to Distance Learning: Advantages and Limitations."

mudah diakses dari rumah. *Ketujuh*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi kapan saja dan di mana saja karena sifatnya yang fleksibel. *Kedelapan*, cukup terjangkau karena sebagian besar pembelajaran jarak jauh sedikit bahkan tanpa biaya. *Kesembilan*, bersifat multi-indra karena terdapat berbagai macam sumber belajar yang dapat memenuhi preferensi belajar semua orang. *Kesepuluh*, meningkatkan interaksi peserta didik khususnya peserta didik yang introvert yang biasanya malu mengemukakan pendapat di ruang kelas. *Kesebelas*, menyeimbangkan ketidaksetaraan antara kelompok umur. *Keduabelas*, dapat dilaksanakan sambil bekerja sehingga terdapat keseimbangan antara kehidupan keluarga dan pekerjaan.

Kelemahan pembelajaran jarak jauh, yaitu: *Pertama*, pembelajaran jarak jauh membutuhkan perencanaan terlebih dahulu, baik pendidik maupun peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran jarak jauh perlu mengorbankan waktu untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. *Kedua*, pembelajaran jarak jauh meskipun terjangkau, memiliki iasa yang tersembunyi, misalnya biaya pengiriman dan internet. *Ketiga*, pembelajaran jarak jauh tidak menawarkan umpan balik langsung dari pendidik. Dalam pembelajaran di ruang kelas tradisional, kinerja peserta didik dapat segera dinilai melalui pemberian pertanyaan dan pengujian informal. Sebaliknya, dalam pembelajaran jarak jauh, peserta didik harus menunggu umpan balik sampai pendidik memeriksa tugas dan menanggapi. *Keempat*, metode penyampaian pembelajaran tidak menuntut upaya yang proporsional dari pendidik. Pembelajaran jarak jauh tidak hanya mencakup waktu yang diperlukan untuk pengiriman materi pembelajaran yang sebenarnya, tetapi juga harus melibatkan banyak waktu yang didedikasikan untuk mendukung dan mempersiapkan peserta didik. *Kelima*, pembelajaran jarak jauh tidak selalu menawarkan semua yang dibutuhkan untuk setiap program pendidikan. Bahkan, kehadiran di kelas adalah wajib untuk menyelesaikan beberapa program pendidikan. Tidak semua lembaga pencari kerja yang mengakui gelar pendidikan yang didapatkan melalui pembelajaran online. Sebelum mengikuti pembelajaran

online, peserta didik harus menentukan perspektif setiap lembaga penerima kerja. *Keenam*, pembelajaran jarak jauh tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja pada keterampilan komunikasi lisan. Peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh tidak mendapatkan pengalaman mempraktikkan interaksi verbal dengan pendidik dan peserta didik lainnya. *Ketujuh*, adanya isolasi sosial meskipun saat ini telah diatasi dengan adanya teknologi informasi, seperti papan buletin, diskusi online, obrolan online, email, dan konferensi video. *Kedelapan*, masalah kesiapan peserta didik dan pendidik. Jika peserta didik tidak menganggap kegunaan teknologi untuk pembelajaran, mereka tidak akan menerima pendidikan jarak jauh. Peserta didik yang tidak memiliki komitmen, kedisiplinan, dan selalu menunda-nunda pekerjaan akan kesulitan mengikuti pembelajaran. Ketidakmampuan pendidik untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengadaptasi sikap positif dalam pelaksanaan pembelajaran mengganggu keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, pendidik yang enggan menggunakan teknologi bahkan menganggap teknologi secara negatif juga akan mengganggu terlaksananya pembelajaran jarak jauh. *Kesembilan*, masalah yang berhubungan dengan teknologi, misalnya memerlukan waktu untuk mempelajari teknologi, frustrasi dengan teknologi yang tidak berfungsi, waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan bahan pembelajaran, menyita waktu sehingga tidak ada lagi waktu untuk penelitian, dan adanya penambahan biaya internet karena bekerja menggunakan teknologi.

Untuk mengatasi berbagai kelemahan dalam pembelajaran jarak jauh, diperlukan upaya tertentu²⁴. Berbagai upaya dilakukan untuk tersebut yaitu, yaitu merancang pembelajaran berbasis proyek²⁵, merancang sistem manajemen pembelajaran melalui

²⁴ Sadeghi, "A Shift from Classroom to Distance Learning: Advantages and Limitations."

²⁵ Zainal Abidin, Rumansyah, and Kurniawan Arizona, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 64–79, <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>.

e-learning²⁶, mengembangkan model pembelajaran jarak jauh berbasis web²⁷, dengan memanfaatkan berbagai platform elektronik, seperti google class, whatsapp, zoom dan media lainnya didukung dengan akses internet yang baik²⁸, dan menggunakan aplikasi moodle untuk meningkatkan motivasi dan minat bakat peserta didik²⁹.

Upaya tersebut akan terlaksana jika pihak-pihak tersebut memahami literasi teknologi informasi dan komunikasi. Literasi teknologi informasi dan komunikasi dipandang sebagai kunci dan penunjang utama dalam pembelajaran jarak jauh³⁰ karena sangat menentukan kualitas pengajaran jarak jauh. Kualitas pengajaran merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kepuasan peserta didik. Kepuasan peserta didik terletak pada mahir tidaknya pendidik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan kemahirannya dalam menggunakan teknologi. Pelatihan literasi teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi modal awal untuk meningkatkan kemahiran pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Komunikasi antara peserta didik dan pendidik pun harus menjadi perhatian. Peserta didik harus mampu memajemen pembelajarannya dengan baik, memiliki komitmen yang tinggi untuk belajar, dan memiliki kedisiplinan dalam mengerjakan tugas.

Untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, terdapat empat langkah dasar, yaitu: analisis kebutuhan dan analisis peserta didik, menguraikan tujuan instruksional dan menyusun materi

²⁶ Suryati, "Sistem Manajemen Pembelajaran Online Melalui E-Learning," n.d., 60–76.

²⁷ Atmoko Nugroho, "Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web," *Jurnal Transformatika* 9, no. 2 (2012): 72–78.

²⁸ Roida Pakpahan and Yuni Fitriani, "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 4, no. 2 (2020): 30–36.

²⁹ Ervan Johan Wicaksana et al., "Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi Dan Minat Bakat Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19," *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 117–24.

³⁰ Abdul Latip, "Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19," *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 107–15.

pembelajaran, memberikan pelatihan dan praktik kepada pendidik dan fasilitator, dan melaksanakan program³¹. Analisis kebutuhan dilakukan untuk menyelidiki tingkat kebutuhan pembelajaran jarak jauh di masyarakat dan sesuai tidaknya untuk semua peserta didik. Pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan melalui berbagai teknologi. Teknologi yang dipilih sangat bergantung pada area konten, gaya belajar peserta didik, dan ketersediaan perangkat keras dan lunak. Setelah menguraikan tujuan pembelajaran, bahan ajar dapat dirancang dan dikembangkan. Materi pembelajaran harus akurat, tepat, dan terstruktur untuk memaksimalkan manfaat bagi peserta didik dan meminimalkan hambatan. Program dapat dilaksanakan setelah dilakukan pelatihan dan uji coba teknologi sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Selain upaya dari peserta didik, upaya dari pendidik pun tidak kalah pentingnya. Program pembelajaran jarak jauh perlu dirancang sedemikian rupa. Program yang dirancang harus tetap menjadi perpanjangan tangan bagi sekolah yang selama ini berperan sebagai organisasi pembelajaran³². Program pembelajaran jarak jauh dapat dirancang dengan menerapkan prinsip pengajaran interaksi antara pendidik dan konten pembelajaran, peserta didik dan konten pembelajaran, peserta didik dengan pendidik, dan peserta didik dan peserta didik lainnya³³. Selain itu, pendekatan kolaboratif juga akan sangat membantu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh³⁴.

Dalam pelaksanaannya, pendidik juga tidak boleh menunda memeriksa dan memberi tanggapan terhadap tugas peserta didik secara teratur dan melakukan komunikasi dengan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Pendidik berusaha melengkapi dan mengunggah sumber belajar sesuai dengan

³¹ Bušelić, "Distance Learning-Concepts and Contributions."

³² Marco Kools et al., "The School as a Learning Organisation: The Concept and Its Measurement," *European Journal of Education*, 2020, 24–42, <https://doi.org/10.1111/ejed.12383>.

³³ Yosep Dwi Kristanto, *Covid-19, Merdeka Belajar, Dan Pembelajaran Jarak Jauh* (Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional., 2020).

³⁴ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009).

tujuan pembelajaran. Peserta didik pun berusaha menemukan sumber belajar yang lain dan tidak hanya sekedar mengandalkan sumber belajar dari pendidik. Mereka dapat mengandalkan perpustakaan sekolah dan perpustakaan di rumahnya sendiri untuk melengkapi kebutuhan sumber belajar. Pendidik harus menetapkan tenggat waktu untuk persiapan ujian yang sesuai dengan semua peserta didik. Selain itu, pendidik juga harus memberikan banyak dukungan kepada peserta didik ketika mereka mulai meremehkan waktu dan upaya yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran online. Dalam proses pembelajaran jarak jauh, Pendidik juga dapat menyediakan bahan pengajaran dalam bentuk modul pembelajaran³⁵ atau pun lembar kegiatan peserta didik³⁶ baik dalam bentuk cetak maupun online. Modul pembelajaran itu membantu peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri karena modul dirancang supaya peserta didik dapat belajar sendiri, dengan atau tanpa ada pendidik di sampingnya. Modul dipandang efektif digunakan dalam pembelajaran jarak jauh karena mendorong kemandirian peserta didik dalam belajar karena modul dapat membentuk pola pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik³⁷.

Selain itu, untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, pendidik merancang alat evaluasi yang dapat mengembangkan kognitifnya³⁸ agar mereka menyadari setiap proses yang dilakukan dan memberi manfaat bagi peserta didik. Selain itu, pemanfaatan jurnal belajar juga akan dapat membantu peserta didik, pendidik, dan

³⁵ Dina Ramadhanti and Irfani Basri, "Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok," *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2014): 45–57, <https://doi.org/10.24036/bsp5019999>.

³⁶ Adib Rifqi Setiawan, "Lembar Kegiatan Literasi Saintifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 28–37.

³⁷ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*.

³⁸ Dina Ramadhanti et al., "Development of Explanatory Text Writing Evaluation Tools Based on a Process Approach (Pengembangan Alat Evaluasi Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Pendekatan Proses)," *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2019): 194–210, <https://doi.org/https://doi.org/10.22202/JG.2019.V5i2.3445>.

orangtua untuk mengontrol proses pembelajaran anaknya di rumah. Melalui jurnal belajar, peserta didik dapat merefleksikan proses belajarnya sendiri sehingga ia mengetahui kelemahannya dalam belajar, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajarannya sendiri³⁹. Pemanfaatan jurnal belajar akan dapat menjadi alat refleksi diri bagi peserta didik selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran jarak jauh akan dapat dilaksanakan jika empat elemen dasarnya terpenuhi. Suatu program pembelajaran juga akan dapat dilaksanakan apabila didukung dengan keinginan dari pihak-pihak yang terlibat. Peserta didik memiliki komitmen untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program yang telah direncanakan, dan orang tua di rumah mendampingi anaknya belajar dengan terus mengontrol mereka selama mengerjakan tugas. Orang tua juga terus menanamkan nilai-nilai karakter selama proses belajar di rumah⁴⁰.

Proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemik Covid-19 ini akan terus dilaksanakan dan akan terlaksana dengan efektif karena adanya kerjasama dan hubungan timbal balik antara pendidik, peserta didik, dan orang tua⁴¹. Kerja sama tersebut haruslah mampu membentuk semangat inovasi dan budaya belajar bagi peserta didik. Dengan adanya semangat inovasi dan budaya belajar, peserta didik akan merasakan kemerdekaan dalam belajar. Kemerdekaan belajar juga akan dapat dirasakan oleh peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh apabila mereka dapat dengan leluasa

³⁹ Dina Ramadhanti et al., "The Use of Reflective Journal as a Tool for Monitoring of Metacognition Growth in Writing," *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)* 15, no. 11 (2020): 162–87, <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i11.11939>.

⁴⁰ I Putu Yoga Purandina and I Made Astra Winaya, "Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 270–90, <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>.

⁴¹ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61.

mengamati, bertanya, mencoba, menemukan, dan merefleksikan pembelajaran sesuai dengan konteksnya⁴².

3. Peran Perpustakaan sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, seperti bahan cetak, audio (suara), komputer (data), dan video. Beragam teknologi tersebut saling berhubungan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi, bahan cetak dapat berfungsi sebagai bahan utama dan bahan tambahan dalam pembelajaran. Sebagai sumber utama, peserta didik menggunakan buku teks dan membaca berbagai unit pada jadwal tertentu. Sebagai bahan tambahan, bahan cetak dapat berupa lembar kerja atau panduan belajar yang digunakan bersama dengan teknologi lain seperti video dan audio. Bahan cetak dapat disebarluaskan melalui internet. Peserta didik pun dapat mengajukan pertanyaan dan mengirim tugas sesuai dengan bahan cetak yang telah dipelajari. Sebagai bahan utama dan tambahan dalam pembelajaran jarak jauh, bahan cetak mempunyai kelebihan dan kelemahan⁴³. Kelebihan bahan cetak, yaitu: sangat portabel (dapat digunakan di manapun), nyaman digunakan, hemat biaya, dan selalu tersedia. Sebaliknya, kelemahan bahan cetak, yaitu: tidak ada interaksi langsung antara peserta didik dengan pendidik, tetapi hanya dengan bahan cetak tersebut.

Peserta didik memahami naskah cetak sesuai pemahamannya sendiri. Jika ada bagian yang tidak dipahami, peserta didik menggunakan email untuk mengajukan pertanyaan kepada pendidik. Pembelajaran jarak jauh menggunakan bahan cetak ini memerlukan kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Kemandirian dalam belajar perlu dibina oleh masing-masing peserta didik karena ia tidak selamanya harus mengandalkan orang lain dalam belajar. Mereka harus mampu menilai kemampuan mereka sendiri, menyadari kualitas diri sendiri, dan mampu merencanakan dan memperbaiki kinerja sendiri⁴⁴. Selain itu, mereka harus

⁴² Kristanto, *Covid-19, Merdeka Belajar, Dan Pembelajaran Jarak Jauh*.

⁴³ Bušelić, "Distance Learning-Concepts and Contributions."

⁴⁴ Dina Ramadhanti et al., "Students' Metacognitive Weaknesses in Academic Writing: A Preliminary Research," *International Journal of Emerging*

mampu menemukan sumber belajar mereka sendiri, baik dengan mengandalkan layanan perpustakaan sekolah atau pun sumber belajar di rumah jika ia memiliki perpustakaan keluarga.

Selama ini perpustakaan telah banyak berperan dalam kehidupan masyarakat modern. Baik perpustakaan tradisional, virtual, dan elektronik berperan sebagai lembaga memori, sebagai pusat pembelajaran dan penelitian, dan sebagai pusat budaya⁴⁵. Peran perpustakaan yang paling utama adalah untuk memediasi sumber daya informasi yang ada agar dapat diakses oleh pengguna, menyediakan materi yang sesuai dengan bidang tanggung jawabnya dalam bentuk basis data, serial elektronik, teks lengkap, dan publikasi internasional. Oleh sebab itu, perpustakaan disebut sebagai elemen kunci untuk membuka akses informasi dan membentuk masyarakat informasi yang demokratis⁴⁶. Dengan akses informasi yang cepat, perpustakaan telah membuka pengetahuan masyarakat tentang perkembangan dunia, khususnya dunia digital⁴⁷. Apalagi dalam masyarakat modern, perpustakaan tradisional telah bergeser menjadi perpustakaan digital sehingga pustakawan sebagai pengelolanya pun harus memiliki keterampilan agar dapat mengikuti tren terkini di lingkungan digital⁴⁸. Dalam praktiknya, perpustakaan di era elektronik ini menggunakan layanan elektronik dan sumber informasi berbasis web, pengelolaannya lebih demokratis, memiliki sistem komunikasi dan pengorganisasian yang lebih fleksibel, dan

Technologies in Learning (IJET) 14, no. 11 (2019): 41–57, <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i11.10213>.

⁴⁵ Anu Nuut, “The Role of Libraries in a Knowledge-Based Society: Estonian and European Experience” (7th Congress of Balitic Librarian Diversity in Unity: Balitic Librarian in the European Union, n.d.), 40–47.

⁴⁶ Mirja Rynn, “The Role of Libraries in Modern Society” (7 th Catalan Congress on Documentation, 5 th November 1999 The, 1999).

⁴⁷ Corina Sirb, “The Role of Libraries in the Open Knowledge Society,” 2018.

⁴⁸ K Murugan and KM Krishna, “Role of Library in Changing Society” (https://www.researchgate.net/publication/323935597_ROLE_OF_LIBRARY_IN_CHANGING_SOCIETY, 2018).

pengembangan layanannya didasarkan pada kualitas dan orientasi pengguna layanan⁴⁹.

Sama halnya dengan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di negara maju dan negara berkembang, perpustakaan juga telah menjadi kunci majunya suatu negara. Negara-negara di dunia memperoleh kemajuan karena masyarakatnya sudah mengenal buku semenjak dini sehingga minat baca masyarakatnya sangat tinggi. Kegemaran membaca masyarakat didukung dengan layanan dan fasilitas perpustakaan yang sangat memadai. Pelayanan perpustakaan di negara maju telah menjadi contoh bagi pengembangan perpustakaan di negara berkembang. Pelayanan perpustakaan di negara berkembang sesuai dengan batasan, kendala, dan potensi masyarakat masing-masing⁵⁰. Misalnya, di beberapa negara berkembang di Afrika, perpustakaan menawarkan layanan peminjaman buku secara manual dan menyediakan lingkungan yang baik untuk belajar bagi pemustaka. Ruang dan sumber daya perpustakaan tersebut terbatas, begitu pula dengan terbatasnya fasilitas, teknologi, dan buku-buku yang relevan⁵¹. Agar perpustakaan dapat beradaptasi dengan perubahan dunia dan berkontribusi pada pembelajaran jarak jauh, perpustakaan harus memperhatikan tren perkembangan masyarakat informasi yang tentu saja mereka akan menyesuaikan strategi pengembangan mereka dengan kebutuhan informasi sosial masyarakat.

Kemajuan suatu negara terletak pada tingginya minat baca masyarakat didukung dengan fasilitas dan pelayanan perpustakaan yang baik karena menumbuhkan minat baca beriringan dengan penyediaan fasilitas perpustakaan yang baik⁵². Minat yang tinggi

⁴⁹ Nuut, "The Role of Libraries in a Knowledge-Based Society: Estonian and European Experience."

⁵⁰ Antonio A Brique de Lemos, "A Portrait of Librarianship in Developing Societies" (University of Illinois, 2007).

⁵¹ Monika Elbert, David Fuegi, and Ugne Lipeikaite, "Public Libraries in Africa-Agents for Development and Innovation?: Current Perceptions of Local Stakeholders," *International Federation of Library Association Institutions* 38, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.1177/0340035212444512>.

⁵² Shofaussamawati, "Menumbuhkan Minat Baca Dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini," *Jurnal Perpustakaan Libraria* 2, no. 1 (2014):

terhadap buku dan kegemaran mengunjungi perpustakaan menjadi identitas akademik seseorang. Perpustakaan berperan mewujudkan dan membangun peradaban dan melestarikan budaya⁵³, serta menyelamatkan warisan budaya bangsa⁵⁴. Perpustakaan memberi manfaat untuk meningkatkan kualitas pemustaka tanpa memandang latar belakang budaya⁵⁵. Baik perpustakaan umum maupun perpustakaan keluarga memiliki peranan sebagai media membangun minat dan budaya bangsa⁵⁶.

Perpustakaan umum membuka pintu akses informasi dan pengetahuan kepada warganya dan juga memiliki potensi untuk memainkan peran penting dalam mendukung dan berkontribusi untuk mencapai pembangunan sosial-ekonomi karena perpustakaan menyediakan sumber daya dan layanan informasi yang berorientasi pada akses informasi dan memperluas wawasan masyarakat, membangun literasi informasi dan pertumbuhan masyarakat⁵⁷. Oleh karena itu, penting untuk membina kebiasaan membaca semenjak dini dengan memanfaatkan perpustakaan di rumah karena rumah adalah tempat pertama bagi seorang anak untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik, khususnya kebiasaan membaca melalui kegiatan-kegiatan yang berdampak positif untuk meningkatkan kesadaran minat baca anak sehingga ia gemar membaca⁵⁸. Perpustakaan keluarga dapat menjadi motivator, pendidik, fasilitator, instruktur, dan ruang

46–59.

⁵³ Ratna Yulia Wijayanti, “Pengembangan Perpustakaan Wujudkan Peradaban Bangsa Yang Maju Dan Bermartabat,” *Jurnal Perpustakaan Libraria* 5, no. 2 (2017): 321–40; Lasa Hs, “Peran Perpustakaan Dalam Melestarikan Budaya Dan Membangun Peradaban” (Yogyakarta, 2009).

⁵⁴ Endang Sri Rusmiati Rahayu, “Peran Perpustakaan Dalam Menyelamatkan Warisan Budaya Bangsa,” *Perpustakaan Nasional* 24, no. 3 (2017): 44–53.

⁵⁵ Saliyo, “Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Dengan Berbagai Latar Belakang Budaya,” *Jurnal Per* 4, no. 1 (2016): 1–26.

⁵⁶ Hari Santoso, “Perpustakaan Keluarga Sebagai Media Membangun Minat Dan Budaya Baca” (UPT Perpustakaan Univeristas Negeri Malang, 2008).

⁵⁷ Fredrick Olatunji Ajegbomogun and Veronica Olufunmilola Ajegbomogun, “The Library’s Role in Developing Information Literacy and Societal Growth,” *International Journal of Library and Information Science* 7, no. 7 (2015): 124–29, <https://doi.org/10.5897/IJLIS2015.0582>.

⁵⁸ Ida Farida, “Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak,” *Al-Maktabah* 3, no. 2 (2001): 149–56.

rekreasi bagi peningkatan minat dan keterampilan membaca anak⁵⁹. Dalam hal ini, peran orang tua sangat penting untuk membina kebiasaan membaca semenjak dini di rumah⁶⁰. Kebiasaan membaca telah menjadi bagian utama dari kehidupan dan sarana untuk mencapai kecakapan akademik⁶¹. Peserta didik yang mempunyai frekuensi membaca yang tinggi memiliki kebiasaan membaca yang baik sehingga tercapai keberhasilan akademik⁶². Sebaliknya, kebiasaan membaca yang buruk akan berpengaruh pada kurangnya pemikiran kritis, kurangnya dorongan dan budaya penelitian yang buruk, dan kurangnya keterampilan penelitian⁶³. Di masa pandemik Covid-19 saat ini, sudah seharusnya setiap keluarga menyediakan perpustakaan keluarga demi mendukung pembelajaran anak karena mereka harus belajar dan menyelesaikan tugas di rumah melalui program pembelajaran jarak jauh.

Perpustakaan dengan koleksi yang memadai dan fasilitas fisik yang lebih baik dianggap lebih efektif dalam memuaskan pemustaka. Perpustakaan diperlukan tidak hanya untuk meningkatkan pengumpulan, layanan, dan fasilitasnya sebagai tanggapan terhadap perubahan kebutuhan pengguna perpustakaan di era informasi yang berubah dengan cepat, tetapi juga untuk menerima umpan balik pengguna untuk mengetahui efektivitas sumber daya dan layanan yang ditawarkan⁶⁴. Apalagi di era informasi saat ini, dengan

⁵⁹ Lilik Huriyah, "Peran Perpustakaan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Membaca Anak," *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (2016): 70–95.

⁶⁰ Afina Nafotira, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1 (Satu) Di Surabaya" 1 (n.d.).

⁶¹ Chuks Daniel Oriogu, "Catch Them Young: Developing and Improving of School Libraries and Reading Habit of Secondary School Students in Nigeria," *Journal of Education and E-Learning Research* 2, no. 4 (2015): 60–63.

⁶² Bünyamin Celik, "A Study on Using the University Library and Reading Habits of Students: A Study on Tishk International University Students in Erbil Iraq," *International Journal of English Linguistics* 9, no. 4 (2019): 224–40, <https://doi.org/10.5539/ijel.v9n4p224>.

⁶³ Kanwal Ameen, "The Barriers to Producing High Quality Library and Information Science Research in Developing Countries: The Case of Pakistan," *Journal of Scholarly Publishing*, no. April 2013 (2019): 256–73, <https://doi.org/10.3138/jsp.44.3.004>.

⁶⁴ Muhammad Ijaz Mairaj and Mirza Muhammad Naseer, "Library Services and User Satisfaction in Developing Countries: A Case Study," *Heath*

memanfaatkan teknologi informasi, siapa saja bebas dan mudah mengakses informasi untuk berbagai keperluan, khususnya bagi peserta didik, informasi diperlukan untuk menunjang pembelajaran mereka. Perpustakaan mendidik penggunaannya dengan memberikan orientasi sehingga mereka dapat menjadi pencari informasi yang akurat dan memanfaatkan informasi secara tepat pada waktu yang tepat⁶⁵.

Selain itu, untuk mendukung pembelajaran jarak jauh, perpustakaan harus berperan menjadi perpustakaan yang baik untuk memudahkan para pemustaka mendapatkan bahan belajar. Perpustakaan sekolah khususnya, harus berperan sebagai alat untuk mengembangkan budaya pengoperasian sekolah meskipun di masa pandemik seperti sekarang ini. Perpustakaan harus tetap menjadi tempat kumpulan bahan belajar dan pengajaran yang ditujukan untuk peserta didik, pendidik, dan staf lainnya. Perpustakaan tersebut mencakup akses ke basis data informasi baik lokal, regional, nasional, maupun internasional. Fasilitas, bahan, peralatan, dan staf perpustakaan sekolah serta pengoperasiannya dikelola sedemikian rupa sehingga mereka dapat mendukung pembelajaran dalam tujuan pedagogik sekolah⁶⁶. Keberadaan perpustakaan perlu dimaksimalkan keberadaannya di manapun dan bagaimanapun situasinya karena kemajuan suatu sekolah terletak pada perpustakaan dan kemajuan peserta didik terletak pada tingginya minat bacanya. Dengan memaksimalkan keberadaan perpustakaan segala permasalahan dalam pembelajaran akan dapat diatasi meskipun berada di daerah yang jauh dari sumber informasi, misalnya daerah 3T⁶⁷.

Information and Libraries Journal 30, no. December 2013 (2017): 318–26, <https://doi.org/10.1111/hir.12038>.

⁶⁵ Nina Shrestha, “A Study on Student’s Use of Library Resources and Self-Efficacy” (thesis. Central Department of Library and Information Science Faculties of Humanities and Social Sciences Tribhuvan University, Kirtipur, Katmandu, Nepal, 2008).

⁶⁶ Eeva Kurttila-Matero, *School Library: A Tool for Developing the School’s Operating Culture* (Tampere: Juvenes Print, 2011).

⁶⁷ Diyan Permata Yanda and Dina Ramadhanti, “Problematika Pembelajaran Menulis Cerpen Di Sekolah Menengah Tujuan SM3T,” *Pena: Jurnal*

Di era globalisasi, ada empat peran pustawakan, yaitu: mengoleksi dan menyediakan akses ke informasi dan pengetahuan serta sumber-sumbernya yang tersebar di seluruh dunia dalam multi-format, menambah atau memberikan nilai pada informasi dan pengetahuan, memberikan pelayanan online selama 24 jam, dan memberikan pelayanan bervariasi dan dinamis yang meliputi seluruh siklus pengetahuan, mulai dari penciptaan perekaman dan publikasi penyebaran, penggunaan, dan penciptaan kembali pengetahuan⁶⁸. Peran perpustakaan di era globalisasi saat ini tidak sekedar tempat untuk menyimpan koleksi buku-buku dan aneka ragam koleksi lainnya tetapi sebagai tempat diseminasi dan persemaian ilmu pengetahuan. Pustakawan juga perlu memanfaatkan media sosial untuk melakukan sharing informasi dan menginformasikan berbagai hal kepada pengguna demi peningkatan kualitas layanan⁶⁹.

Pustakawan sebagai pengelola layanan perpustakaan pun harus memahami literasi informasi. Tujuannya agar pustawakan dapat mengambil, menganalisis, dan menggunakan informasi secara bijak. Literasi informasi juga mencakup pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi, metode pengambilan informasi secara sistematis, dan teknik pencarian informasi berbasis data. Kriteria seorang pustakawan telah memahami literasi informasi, yaitu: memiliki kemampuan mengenali kebutuhan informasi, memiliki kemampuan membedakan sumber belajar yang cocok dan yang tidak pantas, memiliki pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan sumber informasi, memiliki keterampilan untuk merumuskan kebutuhan informasi dan menentukan lokasi informasi, memiliki pemahaman tentang struktur dan karakteristik berbasis data, memiliki keterampilan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, memiliki keterampilan untuk mengevaluasi relevansi informasi yang diambil

Pendidikan Bahasa Dan Sastra 9, no. 1 (2019): 1–15, <https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6898>.

⁶⁸ Aat Hidayat, “Rekonstruksi Peran Pustakawan Di Era Globalisasi,” *Jurnal Perpustakaan Libraria* 4, no. 2 (2016): 467–80.

⁶⁹ Purwani, “Penggunaan Media Sosial Oleh Perpustakaan,” *Jurnal Perpustakaan Libraria* 5, no. 1 (2017): 69–86.

dari berbagai sumber, memiliki keterampilan untuk menganalisis informasi, memiliki keterampilan untuk memilih dan menyusun informasi, mengutip, dan membuat referensi serta memiliki kesadaran akan masalah hak cipta, dan memiliki keterampilan untuk mensintesis informasi yang diambil dan mampu menciptakan pengetahuan baru⁷⁰.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa agar dapat memberikan pelayanan yang baik dan bermanfaat bagi penggunanya, perpustakaan harus dapat bertransformasi menjadi perpustakaan yang ideal. Perpustakaan yang ideal mengandung empat kriteria, yaitu: pengelola perpustakaan mempunyai jaringan yang luas, memiliki akses cepat, tepat, dan mampu memberikan layanan secara maksimal, memiliki koleksi buku yang lengkap, dan perpustakaan memiliki agenda rutin (mingguan, bulanan, tahunan) untuk mengadakan kegiatan diskusi, debat, seminar, dan kegiatan lain untuk menambah daya tarik pengunjung⁷¹.

Sebagai pendukung pembelajaran jarak jauh di masa pandemik Covid-19, perpustakaan berperan sebagai sarana untuk menyediakan sumber belajar berupa bahan pembelajaran baik cetak maupun online. Perpustakaan harus menyediakan koleksi yang lengkap dan pelayanan yang maksimal dari pengelolanya agar peserta didik mendapatkan informasi yang layak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang telah diatur dalam program pembelajaran jarak jauh.

C. Simpulan

Praktik pembelajaran di masa pandemik Covid-19 secara cepat dan tiba-tiba harus bergeser menjadi pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran tradisional yang biasanya dilakukan di kelas secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik berubah menjadi pembelajaran yang berbasis teknologi.

⁷⁰ Nuut, "The Role of Libraries in a Knowledge-Based Society: Estonian and European Experience."

⁷¹ Aliyatin Nafisah, "Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat," *Jurnal Perpustakaan Libraria* 2, no. 2 (2014): 69–81.

Pergeseran yang tiba-tiba itu bukanlah sesuatu yang mudah. Pendidik dan para pemangku kepentingan harus secara cepat beradaptasi dan melakukan perencanaan agar program pembelajaran dapat dilakukan secara terstruktur dan terkontrol. Meskipun pembelajaran jarak jauh telah dilaksanakan di berbagai negara maju dan berkembang, tidak semua lembaga pendidikan swasta dan umum yang membiasakan diri untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Perpustakaan sekolah maupun perpustakaan keluarga memiliki peranan penting dalam menyediakan koleksi buku-buku dan sumber belajar yang lengkap untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik dituntut untuk dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar dengan adanya bimbingan dari guru sebagai pendidik pembelajaran jarak jauh dan orang tua sebagai pengontrol peserta didik belajar di rumah. Pendidik dan orang tua bekerja sama membantu proses pembelajaran peserta didik. Guru sebagai pendidik pembelajaran jarak jauh memberikan tugas, dukungan, dan umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Orang tua terus membina minat baca peserta didik di rumah dengan menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan tuntutan tugas dan kebutuhan anak. Jika perlu, orang tua menyediakan perpustakaan keluarga dan menyediakan ruang belajar khusus bagi anak di rumah. Kerja sama yang baik antara pendidik dan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemik Covid-19 menjadi elemen penting terciptanya pembelajaran yang terstruktur dan terkontrol dan memberi manfaat positif bagi perkembangan kognitif peserta didik. Keberadaan perpustakaan, baik di sekolah dan di rumah didukung dengan kebiasaan membaca yang baik akan semakin mendukung proses pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, Rumansyah, and Kurniawan Arizona. "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 64–79. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>.
- Ajebomogun, Fredrick Olatunji, and Veronica Olufunmilola Ajebomogun. "The Library's Role in Developing Information Literacy and Societal Growth." *International Journal of Library and Information Science* 7, no. 7 (2015): 124–29. <https://doi.org/10.5897/IJLIS2015.0582>.
- Aji, Rizqon Halal Syah. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i* 7, no. 5 (2020): 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Ameen, Kanwal. "The Barriers to Producing High Quality Library and Information Science Research in Developing Countries: The Case of Pakistan." *Journal of Scholarly Publishing*, no. April 2013 (2019): 256–73. <https://doi.org/10.3138/jsp.44.3.004>.
- Azzahra, Nadia Fairuza. *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19*. CIPS Center for Indonesian Policy Studies, 2020.
- Bozkurt, Aras. "From Distance Education to Open and Distance Learning: A Holistic Evaluation of History, Definitions, and Theories." In *Handbook of Research on Learning in the Age of Transhumanism*, edited by Sisman-Ugur and G Kurubacak, 252–73. Hershey: PA IGI Global, 2019. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-8431-5.ch016>.
- Bušelić, Marija. "Distance Learning-Concepts and Contributions." *Oeconomica Jadertina*, 2012, 23–34.
- Celik, Bünyamin. "A Study on Using the University Library and Reading Habits of Students: A Study on Tishk International University Students in Erbil Iraq." *International Journal*

- of English Linguistics* 9, no. 4 (2019): 224–40. <https://doi.org/10.5539/ijel.v9n4p224>.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61.
- Elbert, Monika, David Fuegi, and Ugne Lipeikaite. “Public Libraries in Africa-Agents for Development and Innovation?: Current Perceptions of Local Stakeholders.” *International Federation of Library Association Institutions* 38, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.1177/0340035212444512>.
- Farida, Ida. “Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak.” *Al-Maktabah* 3, no. 2 (2001): 149–56.
- Hidayat, Aat. “Rekonstruksi Peran Pustakawan Di Era Globalisasi.” *Jurnal Perpustakaan Libraria* 4, no. 2 (2016): 467–80.
- Hs, Lasa. “Peran Perpustakaan Dalam Melestarikan Budaya Dan Membangun Peradaban.” Yogyakarta, 2009.
- Huriyah, Lilik. “Peran Perpustakaan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Membaca Anak.” *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (2016): 70–95.
- King, Frederick B, Michael F Young, Kelly Richmond, and PG Schrader. “Defining Distance Learning and Distance Education,” no. January (2001).
- Kools, Marco, Louise Stoll, Bert George, Bram Steijn, Victor Bekkers, and Pierre Gouëdard. “The School as a Learning Organisation: The Concept and Its Measurement.” *European Journal of Education*, 2020, 24–42. <https://doi.org/10.1111/ejed.12383>.
- Kristanto, Yosep Dwi. *Covid-19, Merdeka Belajar, Dan Pembelajaran Jarak Jauh*. Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional., 2020.
- Kurttila-Matero, Eeva. *School Library: A Tool for Developing the School's Operating Culture*. Tampere: Juvenes Print, 2011.

- Kusnayat, Agus, Moh Hifzul Muiz, Nani Sumarni, Agus Salim Mansyur, and Qiqi Yuliati Zaqiah. "Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa." *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 153–65.
- Latip, Abdul. "Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19." *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 107–15.
- Lemos, Antonio A Brique de. "A Portrait of Librarianship in Developing Societies." University of Illinois, 2007.
- Mairaj, Muhammad Ijaz, and Mirza Muhammad Naseer. "Library Services and User Satisfaction in Developing Countries: A Case Study." *Heath Information and Libraries Journal* 30, no. December 2013 (2017): 318–26. <https://doi.org/10.1111/hir.12038>.
- Manning, Richard D, Maxine S Cohen, Robert L Demichiell, and Fort Lauderdale. "Distance Learning: Step by Step." *Journal of Information Technology Education* 2 (2003): 115–30.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Murugan, K, and KM Krishna. "Role of Library in Changing Society." https://www.researchgate.net/publication/323935597_ROLE_OF_LIBRARY_IN_CHANGING_SOCIETY, 2018.
- Nafisah, Aliyatin. "Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat." *Jurnal Perpustakaan Libraria* 2, no. 2 (2014): 69–81.
- Nafotira, Afina. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1 (Satu) Di Surabaya" 1 (n.d.).
- Nugroho, Atmoko. "Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web." *Jurnal Transformatika* 9, no. 2 (2012): 72–78.

- Nuut, Anu. "The Role of Libraries in a Knowledge-Based Society: Estonian and European Experience," 40–47. 7th Congress of Balitic Librarian Diversity in Unity: Balitic Librarian in the European Union, n.d.
- Oriogu, Chuks Daniel. "Catch Them Young: Developing and Improving of School Libraries and Reading Habit of Secondary School Students in Nigeria." *Journal of Education and E-Learning Research* 2, no. 4 (2015): 60–63.
- Pakpahan, Roida, and Yuni Fitriani. "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 4, no. 2 (2020): 30–36.
- Pratiwi, Ericha Windhiyana. "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia." *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 1 (2020): 1–8. <https://doi.org/10.21009/PIP.341.1> Volume.
- Purandina, I Putu Yoga, and I Made Astra Winaya. "Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 270–90. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>.
- Purwani. "Penggunaan Media Sosial Oleh Perpustakaan." *Jurnal Perpustakaan Libraria* 5, no. 1 (2017): 69–86.
- Rahayu, Endang Sri Rusmiati. "Peran Perpustakaan Dalam Menyelamatkan Warisan Budaya Bangsa." *Perpustakaan Nasional* 24, no. 3 (2017): 44–53.
- Ramadhanti, Dina, and Irfani Basri. "Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok." *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2014): 45–57. <https://doi.org/10.24036/bsp5019999>.

- Ramadhanti, Dina, A Syukur Ghazali, Muakibatul Hasanah, and Titik Harsiati. "Students' Metacognitive Weaknesses in Academic Writing: A Preliminary Research." *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)* 14, no. 11 (2019): 41–57. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i11.10213>.
- Ramadhanti, Dina, A Syukur Ghazali, Muakibatul Hasanah, Titik Harsiati, and Diyan Permata Yanda. "The Use of Reflective Journal as a Tool for Monitoring of Metacognition Growth in Writing." *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)* 15, no. 11 (2020): 162–87. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i11.11939>.
- Ramadhanti, Dina, Diyan Permata Yanda, A Syukur Ghazali, Muakibatul Hasanah, and Titik Harsiati. "Development of Explanatory Text Writing Evaluation Tools Based on a Process Approach (Pengembangan Alat Evaluasi Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Pendekatan Proses)." *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2019): 194–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.22202/JG.2019.V5i2.3445>.
- Ryyn, Mirja. "The Role of Libraries in Modern Society." 7 th Catalan Congress on Documentation, 5 th November 1999 The, 1999.
- Sadeghi, Manijeh. "A Shift from Classroom to Distance Learning: Advantages and Limitations." *International Journal of Research in English Education (IJREE)* 4, no. 1 (2019): 80–88.
- Saliyo. "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Dengan Berbagai Latar Belakang Budaya." *Jurnal Per* 4, no. 1 (2016): 1–26.
- Santoso, Hari. "Perpustakaan Keluarga Sebagai Media Membangun Minat Dan Budaya Baca." UPT Perpustakaan Univeristas Negeri Malang, 2008.
- Setiawan, Adib Rifqi. "Lembar Kegiatan Literasi Saintifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 28–37.

- Shofaussamawati. "Menumbuhkan Minat Baca Dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini." *Jurnal Perpustakaan Libraria* 2, no. 1 (2014): 46–59.
- Shrestha, Nina. "A Study on Student's Use of Library Resources and Self-Efficacy." thesis. Central Department of Library and Information Science Faculties of Humanities and Social Sciences Tribhuvan University, Kirtipur, Katmandu, Nepal, 2008.
- Sirb, Corina. "The Role of Libraries in the Open Knowledge Society," 2018.
- Suryati. "Sistem Manajemen Pembelajaran Online Melalui E-Learning," n.d., 60–76.
- UNICEF. *Covid-19 Dan Anak-Anak Di Indonesia*, 2020.
- Webster, Jane, and Peter Hackley. "Teaching Effectiveness in Technology-Mediated Distance Learning." *Academy of Management Journal* 40, no. 6 (1997): 1282–1309.
- Wicaksana, Ervan Johan, Pramana Atmadja, Widya Lestari, Luvita Agus Tanti, and Ririn Odrina. "Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi Dan Minat Bakat Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19." *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 117–24.
- Wijayanti, Ratna Yulia. "Pengembangan Perpustakaan Wujudkan Peradaban Bangsa Yang Maju Dan Bermartabat." *Jurnal Perpustakaan Libraria* 5, no. 2 (2017): 321–40.
- Yanda, Diyan Permata, and Dina Ramadhanti. "Problematika Pembelajaran Menulis Cerpen Di Sekolah Menengah Tujuan SM3T." *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 9, no. 1 (2019): 1–15. <https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6898>.
- Yang, Yi, and Linda F Cornelius. "Students' Perceptions Towards the Quality of Online Education: A Qualitative Approach," 2003, 861–77.